BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga menjadi langkah awal untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an perlu ditanamkan sejak usia dini melalui proses pembelajaran yang terarah, bertahap, dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pentingnya pembelajaran Al-Qur'an ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1–5:

UIN IMAM BONJOL PADANG

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia)* dengan *pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."* (Kementerian Agama RI, 2019).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa aktivitas membaca dan belajar memiliki kedudukan yang penting dalam Islam. Perintah "Iqra'" pada awal wahyu memberikan penekanan terhadap pentingnya kegiatan membaca, belajar, dan memperoleh pengetahuan. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, perintah tersebut dapat menjadi landasan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an perlu diajarkan secara sistematis kepada peserta didik agar mereka memiliki kemampuan dasar dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Selain Al-Qur'an, pentingnya mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an juga ditegaskan oleh Rasulullah SAW. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Rasulullah SAW bersabda:

وَعَلَّمَهُ الْقُرْاٰنَ تَعَلَّمَ مَنْ خَيْرُكُمْ

Artinya: "*Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."* (Al-Bukhari, 2002).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Hadis tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang sangat mulia. Pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya menjadi tanggung jawab individu untuk memperoleh kemampuan membaca, tetapi juga merupakan proses pendidikan yang melibatkan guru dalam membimbing peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an secara benar. Dengan demikian, keberadaan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki peranan penting, khususnya dalam memberikan contoh bacaan, membimbing pengucapan huruf, memperbaiki kesalahan, dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Pembelajaran Al-Qur’an pada anak juga penting karena kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan keterampilan dasar yang menjadi pintu masuk untuk mempelajari ajaran Islam secara lebih luas. Seseorang yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran yang berkaitan dengan pemahaman ayat, hafalan, tafsir, maupun pengamalan nilai-nilai Al-Qur’an. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca Al-Qur’an perlu dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan tingkat perkembangan dan kemampuan masing-masing peserta didik. Menurut Humam, pembelajaran membaca Al-Qur’an perlu dilakukan secara praktis dan bertahap sehingga peserta didik dapat mengenal huruf, membaca dengan harakat, serta berkembang menuju kemampuan membaca Al-Qur’an secara lancar (Humam, 2000).

Pembelajaran membaca Al-Qur’an merupakan proses pendidikan yang bertujuan membimbing peserta didik agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an secara baik dan benar. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan mengenal huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup kemampuan membedakan bentuk dan bunyi huruf, memahami harakat, menggabungkan huruf menjadi kata, serta membaca sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur’an. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur’an membutuhkan proses yang bertahap, sistematis, dan dilakukan secara berulang agar kemampuan membaca peserta didik dapat berkembang dengan baik (Hasanah, Putri, & Syahbani, 2023).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang memiliki peranan dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak. Salah satu tujuan utama penyelenggaraan TPQ adalah membantu anak memperoleh kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di TPQ tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca, tetapi juga dapat disertai dengan pembiasaan keagamaan, hafalan surat pendek, doa sehari-hari, dan pembentukan sikap religius. Dengan demikian, TPQ menjadi salah satu lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar Al-Qur'an secara terarah (Sapitri, Rifa'i, & Ruwaida, 2023).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ pada dasarnya dilakukan melalui tahapan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pembelajaran dapat dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan harakat, latihan membaca huruf yang dirangkai, hingga membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Proses tersebut membutuhkan latihan secara terus-menerus karena kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat diperoleh hanya melalui pemahaman teori, tetapi membutuhkan praktik membaca secara langsung. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tertentu, peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca di hadapan guru sehingga guru dapat mendengarkan bacaan dan memberikan koreksi terhadap kesalahan yang ditemukan (Hasanah, Putri, & Syahbani, 2023).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Selain dilakukan secara bertahap, pembelajaran membaca Al-Qur'an juga perlu memperhatikan kemampuan awal masing-masing peserta didik. Anak-anak yang belajar di TPQ memiliki latar belakang dan tingkat kemampuan membaca yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang telah mengenal huruf hijaiyah, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dalam mengenali huruf dan harakat. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Penelitian Sapitri, Rifa'i, dan Ruwaida menunjukkan bahwa pendekatan psikologis serta penggunaan media seperti buku Iqra' dan kartu huruf hijaiyah dapat membantu anak dalam memahami konsep membaca Al-Qur'an (Sapitri, Rifa'i, & Ruwaida, 2023).

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru memiliki peran penting sebagai pembimbing. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh bacaan yang benar, mendengarkan bacaan peserta didik, mengoreksi kesalahan, memberikan motivasi, dan membimbing peserta didik agar terus berlatih. Peran tersebut menjadi penting karena kesalahan dalam membaca huruf, harakat, panjang-pendek bacaan, maupun penerapan kaidah tajwid perlu segera diperbaiki agar tidak menjadi kebiasaan. Penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an di TPQ menunjukkan bahwa guru dapat memberikan bimbingan, teguran terhadap kesalahan, pujian, penghargaan, serta tugas membaca ulang sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik (Azhari et al., 2023).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pembelajaran membaca Al-Qur’an juga memerlukan metode pembelajaran yang sesuai. Metode menjadi salah satu unsur penting karena menentukan bagaimana materi membaca Al-Qur’an disampaikan dan dipraktikkan oleh peserta didik. Berbagai metode dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ, seperti Iqra’, Ummi, Qira’ati, Tilawati, dan metode lainnya. Masing-masing metode memiliki tahapan dan karakteristik pembelajaran yang berbeda, tetapi secara umum diarahkan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur’an secara bertahap, lancar, dan sesuai dengan kaidah bacaan. Penelitian mengenai metode Ummi, misalnya, menunjukkan adanya tahapan pengenalan pelafalan huruf hijaiyah kemudian penggabungan huruf menjadi kata sebagai bagian dari proses pembelajaran membaca Al-Qur’an (Hasanah, Putri, & Syahbani, 2023).

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an di TPQ pada umumnya juga terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan dapat berupa salam, doa, apersepsi, murojaah, atau kegiatan untuk membangun kesiapan peserta didik. Pada kegiatan inti, peserta didik memperoleh materi dan melakukan praktik membaca dengan bimbingan guru. Sementara itu, kegiatan penutup dapat diisi dengan pengulangan materi, evaluasi, pemberian motivasi, dan doa. Penelitian Iwan menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur’an di TPQ dapat dilaksanakan melalui pembiasaan, kegiaan pembukaan, kegiatan inti berupa baca-simak dan praktik membaca di hadapan guru, kemudian kegiatan penutup (Iwan, 2024).

Aspek lain yang penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an

UIN IMAM BONJOL PADANG

adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui apakah peserta didik telah mampu mengenali huruf, membaca harakat, menggabungkan huruf, membaca kata atau ayat, serta menerapkan kaidah bacaan dengan benar. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar bagi guru untuk menentukan materi atau tingkat pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya berfungsi untuk mengetahui hasil belajar, tetapi juga menjadi dasar dalam memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari peserta didik, guru, lingkungan belajar, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, serta dukungan orang tua. Minat dan motivasi peserta didik dapat memengaruhi keaktifan mereka selama mengikuti pembelajaran. Di sisi lain, kompetensi dan keterampilan guru diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dukungan orang tua juga memiliki peranan karena latihan membaca Al-Qur'an tidak hanya berlangsung di TPQ, tetapi dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga. Penelitian mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ menunjukkan bahwa dukungan orang tua, minat peserta didik, penggunaan media pembelajaran, dan kemampuan guru merupakan bagian yang dapat memengaruhi proses pembelajaran (Azhari et al., 2023; Iwan, 2024).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan karena metode menjadi cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, pemilihan metode memiliki peranan penting karena pembelajaran tidak hanya diarahkan agar peserta didik mengenal huruf dan mampu membaca, tetapi juga agar bacaan dilakukan dengan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Oleh karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kemampuan yang hendak dikembangkan.

Metode pembelajaran Al-Qur'an dapat dipahami sebagai cara atau teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi Al-Qur'an secara terarah dan sistematis sehingga peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode tersebut menjadi pedoman dalam mengatur tahapan pembelajaran, mulai dari pengenalan huruf, pengenalan tanda baca, latihan membaca, pemberian contoh, pengulangan, koreksi bacaan, sampai dengan evaluasi. Dengan adanya metode yang terstruktur, proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung secara lebih terarah dan membantu peserta didik mencapai kemampuan membaca secara bertahap.

Dalam praktiknya, pembelajaran Al-Qur'an memiliki berbagai metode yang berkembang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Beberapa metode yang banyak digunakan antara lain metode Iqra', metode Tilawati, metode Qiraati, metode Ummi, metode Al-Baghdadi, dan metode Tartil. Kajian

UIN IMAM BONJOL PADANG

mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an menunjukkan bahwa setiap metode memiliki karakteristik dan penekanan yang berbeda. Metode Iqra' lebih menekankan kemampuan membaca secara bertahap dan penguasaan dasar membaca, sedangkan Tilawati memberikan perhatian terhadap kelancaran membaca dan penggunaan irama. Sementara itu, metode Ummi memiliki perhatian pada pembentukan kemampuan membaca sekaligus keterlibatan emosional dan nilai-nilai keagamaan peserta didik (Taufiqurrahman, 2025:1–10).

Metode Iqra' merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bertahap. Pembelajaran dimulai dari kemampuan dasar kemudian dilanjutkan kepada materi yang lebih kompleks. Penggunaan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat membantu peserta didik belajar secara lebih praktis dan bertahap. Penelitian Sauri dkk. menunjukkan bahwa metode Iqra' dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memberikan suasana belajar yang menarik bagi peserta didik (Sauri dkk., 2021:54–61).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Metode Tilawati merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki karakteristik pada penggunaan pendekatan klasikal dan individual serta memperhatikan kelancaran dan irama bacaan. Dalam penerapannya, pembelajaran dapat dilakukan secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca dan menyimak. Metode ini digunakan untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

secara bertahap, baik dari aspek kelancaran maupun ketepatan bacaan. Penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati menunjukkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam memberikan contoh, melakukan pengulangan, serta membimbing peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Selain Iqra' dan Tilawati, terdapat metode Qiraati yang juga digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Qiraati menekankan kemampuan membaca Al-Qur'an secara langsung dengan memperhatikan ketepatan bacaan. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan contoh bacaan dan peserta didik mengikuti serta mempraktikkannya. Berbagai metode tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan melalui pendekatan yang berbeda sesuai dengan tujuan dan kondisi pembelajaran. Penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an juga menunjukkan penggunaan beberapa metode, seperti Iqra', Tartil, Tilawati, dan Tajwid, dengan pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama maupun secara individual (Susrizal & Paslawati, 2021).

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Dengan demikian, metode pembelajaran Al-Qur'an merupakan cara yang sistematis dan terarah yang digunakan pendidik untuk membantu peserta didik menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga mengatur tahapan, teknik latihan, pemberian contoh, pengulangan, koreksi, dan evaluasi dalam pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, materi

yang diajarkan, kemampuan guru, serta kondisi lingkungan pembelajaran. Kajian terbaru juga menegaskan bahwa pemilihan metode pembelajaran Al-Qur'an sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Taufiqurrahman, 2025:1–10).

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan karena metode menjadi cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, penggunaan metode yang tepat diperlukan agar peserta didik dapat mengenal huruf hijaiyah, memahami tanda baca, serta membaca Al-Qur'an secara bertahap dan benar. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode Iqra'.

Metode Iqra' merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dikembangkan oleh KH. As'ad Humam bersama Team Tadarus AMM Yogyakarta. Metode ini disusun dengan tujuan memberikan cara yang praktis dan bertahap dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode Iqra' menekankan pembelajaran secara langsung dengan membaca, sehingga peserta didik tidak harus terlebih dahulu menghafalkan nama-nama huruf hijaiyah atau memahami teori yang panjang. Pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat mengenali dan melafalkan bacaan secara langsung melalui latihan yang dilakukan secara bertahap (Humam, 2000: 4–5).

Implementasi pembelajaran merupakan proses pelaksanaan atau penerapan suatu rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik ke

UIN IMAM BONJOL PADANG

dalam kegiatan belajar mengajar. Implementasi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi kepada peserta didik, tetapi juga mencakup bagaimana guru mengatur kegiatan pembelajaran, menggunakan metode dan media, menciptakan interaksi belajar, serta mengarahkan peserta didik agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan demikian, implementasi pembelajaran merupakan bentuk nyata dari perencanaan pembelajaran yang diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran secara langsung.

Menurut Suyono dan Hariyanto, implementasi pembelajaran berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran diterapkan dalam kegiatan nyata di kelas. Implementasi tersebut mencakup perkembangan proses pembelajaran, peran guru dalam mengelola pembelajaran, serta berbagai aktivitas yang dilakukan agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif (Suyono & Hariyanto, 2015:1–3). Buku Implementasi Belajar dan Pembelajaran memang secara khusus membahas perkembangan pembelajaran dan penerapannya dalam praktik pembelajaran di kelas.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Implementasi pembelajaran pada dasarnya merupakan kelanjutan dari tahap perencanaan. Rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru perlu diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran yang sistematis. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga mengelola lingkungan belajar, memilih metode yang sesuai, menggunakan sumber dan media pembelajaran, serta memberikan bimbingan kepada peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi

pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan rancangan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik dan situasi pembelajaran.

Hamalik menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun atas unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik,2015:57). Berdasarkan pandangan tersebut, implementasi pembelajaran dapat dipahami sebagai proses menggerakkan dan mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran tersebut dalam kegiatan nyata sehingga terjadi proses belajar pada peserta didik. Dengan demikian, implementasi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari keterkaitan antara guru, peserta didik, materi, metode, media, fasilitas, dan prosedur pembelajaran.

Perencanaan merupakan tahap awal yang penting dalam implementasi pembelajaran karena menjadi dasar bagi guru dalam menentukan arah dan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan menyusun tujuan pembelajaran, menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan, memilih metode dan strategi yang sesuai, serta menyiapkan sumber dan media yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan, proses pembelajaran menjadi lebih terarah karena guru memiliki pedoman mengenai apa yang akan dicapai, bagaimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dan bagaimana ketercapaian tujuan tersebut akan diketahui. Dalam Panduan

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Pembelajaran dan Asesmen, perencanaan pembelajaran diarahkan untuk merumuskan tujuan pembelajaran serta menentukan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana pembelajaran juga berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehari-hari dengan mempertimbangkan tujuan, karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta sumber daya yang tersedia (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022: 23).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap penerapan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, guru mengimplementasikan tujuan, materi, metode, strategi, media, serta kegiatan pembelajaran yang telah dirancang ke dalam situasi pembelajaran yang nyata. Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga mencakup bagaimana guru menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Panduan Pembelajaran dan Asesmen menjelaskan bahwa pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan serta perkembangan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022:37–40).

Evaluasi merupakan tahap yang digunakan untuk mengetahui

UIN IMAM BONJOL PADANG

ketercapaian tujuan pembelajaran serta memperoleh informasi mengenai proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mengetahui hasil akhir yang diperoleh peserta didik, tetapi juga dapat digunakan untuk melihat apakah proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi berkaitan erat dengan asesmen karena informasi yang diperoleh melalui asesmen dapat digunakan guru untuk mengetahui perkembangan peserta didik sekaligus menentukan tindak lanjut pembelajaran. Panduan Pembelajaran dan Asesmen menjelaskan bahwa pembelajaran dan asesmen merupakan satu siklus, yaitu hasil asesmen dapat memberikan informasi yang digunakan untuk merancang pembelajaran berikutnya dan mengecek efektivitas pembelajaran yang sedang berlangsung (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022:8–9).

Berdasarkan uraian tersebut, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan tiga tahapan yang saling berkaitan dalam implementasi pembelajaran. Perencanaan berfungsi sebagai dasar dan pedoman dalam menentukan arah kegiatan pembelajaran, pelaksanaan merupakan tahap penerapan rencana dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan serta memberikan informasi bagi perbaikan pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk suatu rangkaian yang berkesinambungan. Perencanaan yang baik memberikan arah bagi pelaksanaan, pelaksanaan menghasilkan proses dan pengalaman belajar yang dapat diamati, sedangkan evaluasi

UIN IMAM BONJOL PADANG

memberikan informasi mengenai ketercapaian dan kekurangan proses pembelajaran yang selanjutnya dapat menjadi bahan untuk melakukan perencanaan dan perbaikan berikutnya. Dengan demikian, implementasi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses yang berlangsung secara sistematis mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melakukan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022:23, 37, 65).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan penulis dengan salah satu guru di TPQ Masjid Nurul Wujud, yaitu Dinda Permata Sari, S.Pd., pada tanggal 5 Februari 2026, diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Nurul Wujud telah menggunakan metode Iqra' dalam proses pembelajarannya. Metode Iqra' digunakan sebagai salah satu metode untuk membantu santri dalam mengenal huruf hijaiyah, memahami harakat, serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Namun, berdasarkan keterangan guru, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Iqra' masih belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan suatu metode pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahan atau metode yang telah ditentukan, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana metode tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Salah satu kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah keterbatasan waktu belajar yang relatif singkat. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setelah shalat Maghrib hingga menjelang shalat Isya.

Keterbatasan waktu tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara maksimal, terutama dalam memberikan perhatian, bimbingan, dan koreksi terhadap kemampuan membaca setiap santri. Hal ini disebabkan karena setiap santri memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda sehingga membutuhkan tingkat bimbingan yang berbeda pula. Selain itu, jumlah santri yang cukup banyak dalam satu waktu pembelajaran juga menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam memberikan pendampingan secara merata kepada seluruh santri.

Kondisi tersebut dapat berdampak pada belum optimalnya perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian santri. Santri yang membutuhkan bimbingan lebih intensif berpotensi memperoleh waktu pendampingan yang terbatas, sehingga kesalahan dalam pengucapan huruf, ketepatan harakat, panjang-pendek bacaan, maupun kelancaran membaca belum seluruhnya dapat diperbaiki secara maksimal. Oleh karena itu, implementasi metode Iqra' perlu diperhatikan tidak hanya dari aspek penggunaan metode, tetapi juga dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di TPQ Masjid Nurul Wujud Kelurahan Baringin Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, yang diformulasikan dalam sebuah judul "Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Nurul Wujud Kelurahan Baringin Kecamatan

UIN IMAM BONJOL PADANG

Lubuk Kilangan Kota Padang".

Ketertarikan penulis terhadap penelitian ini didasarkan pada adanya kesenjangan antara penggunaan metode Iqra' yang telah diterapkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang masih belum optimal. Penulis ingin mengetahui bagaimana metode Iqra' tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran, bagaimana tahapan pelaksanaannya, serta bagaimana guru mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan metode Iqra' di lapangan, khususnya dalam kondisi waktu belajar yang terbatas, jumlah santri yang cukup banyak, dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang beragam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya di TPQ Masjid Nurul Wujud.

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Nurul Wujud masih belum optimal.

2. Waktu pembelajaran yang terbatas menyebabkan guru belum maksimal dalam memberikan bimbingan kepada seluruh santri.

3. Jumlah santri yang cukup banyak menyulitkan guru dalam memberikan perhatian dan pendampingan secara merata.

4. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang beragam membutuhkan bimbingan dan penanganan yang berbeda.

C. Rumusan masalah

Untuk lebih terarahnya pembahasan ini, maka penulis akan menjelaskan batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan implementasi metode Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Nurul Wujud Kelurahan Baringin Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi metode Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Nurul Wujud Kelurahan Baringin Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Bagaimana evaluasi implementasi metode Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Nurul Wujud Kelurahan Baringin Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Nurul Wujud Kelurahan Baringin Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

D. Batasan masalah

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan dikaji pada implementasi metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Nurul

UIN IMAM BONJOL PADANG

Wujud Kelurahan Baringin Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Implementasi metode Iqra' dalam penelitian ini dibatasi pada tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga membahas faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Iqra'. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Perencanaan implementasi metode Iqra', yang meliputi persiapan guru sebelum pembelajaran, penentuan materi pembelajaran, penyesuaian materi dengan kemampuan santri, serta persiapan media dan sumber belajar yang digunakan.
2. Pelaksanaan implementasi metode Iqra', yang meliputi kegiatan pembukaan, penyampaian materi, proses membaca Iqra' secara individual, pemberian contoh dan bimbingan oleh guru, koreksi terhadap bacaan santri, serta kegiatan penutup pembelajaran.
3. Evaluasi implementasi metode Iqra', yang meliputi cara guru mengetahui perkembangan kemampuan membaca santri, penilaian kelancaran membaca, ketepatan makhraj dan harakat, kemampuan membaca sesuai materi Iqra', serta tindak lanjut guru terhadap hasil pembelajaran.
4. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Iqra', yang meliputi faktor yang berasal dari guru, santri, orang tua, pengelola TPQ, waktu pembelajaran, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar yang memengaruhi pelaksanaan metode Iqra'.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dengan adanya batasan tersebut, penelitian ini tidak membahas seluruh aspek pembelajaran Al-Qur'an secara umum, tetapi difokuskan pada implementasi metode Iqra' yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Nurul Wujud Kelurahan Baringin Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

E. Tujuan dan Kegunaan Peneliitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui perencanaan implementasi metode Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Nurul Wujud Kelurahan Baringin Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
   b. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi metode Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Nurul Wujud Kelurahan Baringin Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
   c. Untuk mengetahui evaluasi implementasi metode Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Nurul Wujud Kelurahan Baringin Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
   d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Nurul Wujud Kelurahan Baringin Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berguna sebagai berikut:

a. Menambah Ilmu pengetahuan dan membuka wawasan berfikir bagi peneliti kearah kemajuan pendidikan Islam
b. Sebagai sumber atau penelitian yang relevan bagi penelitian berikutnya dengan judul yang sama
c. Sebagai syarat dalam menyelesaikan studi pada program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Imam Bonjol Padang.

F. Definisi Oprasional

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran merupakan proses penerapan atau pelaksanaan suatu rancangan pembelajaran ke dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Implementasi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tetapi juga mencakup kegiatan perencanaan sebelum pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta evaluasi terhadap hasil dan proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi pembelajaran dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan pendidik dalam menerapkan rencana pembelajaran secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Rusman, 2017:3–4).

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata *"qoro'a-yaqra'u-qiro'atan-waqur'anan* yang berarti suatu yang di baca" (Munawir,2007:669).. Arti ini menyiaratkan anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Sedangkan secara terminology Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi lansung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tampa ada perubahan (Anshori, 2013:17).

3. Metode Iqro'

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu methodos yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Dalam bahasa Arab metode disebut dengan طريقة dan jamaknya adalah طرق yang kata dasarnya berarti jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Sementara Iqra' berasal dari bahasa arab dengan akar kata قرأ yang berarti membaca (Zuhdi, 1998:1441). Jadi, Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.

Adapun Metode Iqra' yang dimaksud dalam proposal ini adalah teknik ataupun cara yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam

UIN IMAM BONJOL PADANG

membimbing Anak untuk belajar al-Qur'an dengan menekankan langsung pada latihan membacanya, di TPQ Masjid Nurul Wujud Kelurahan Beringin Kecamatan Lubuk Kikangan Kota Padang.

4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman berarti tempat. Pendidikan berarti suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan, proses, perubahan, cara mendidik. Secara bahasa dapat diartikan sebagai tempat berlangsungnya proses pengajaran kitab suci Al-Qur'an (Zainuddin, 2018:484). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga non formal yang memiliki peranan besar dalam membangun kemampuan spiritual masyarakat sejak dini, dengan adanya TPQ ini anak lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan menulis, memahami, mengamalkan dan membaca Al-Qur'an.

UIN IMAM BONJOL PADANG